

Implementation Analysis and Problematics for Teachers in the Use of the Platform Merdeka Mengajar (PMM) in Elementary Schools

Rida Yulia Cahyani, Rifhan Latifah, Sandra Ayu Risky

Universitas Sebelas Maret
ridayuliacahyani@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Curriculum and teachers are two elements that interact in education. In this era, the curriculum in Indonesia is an merdeka curriculum. In implementation, teachers have a variety of new challenges to face. In an effort to address these challenges, the Ministry of Education and Culture has created a Merdeka Mengajar Platform (PMM) that aims to enhance the competence of teachers in the midst of digital acceleration. This research aims to analyze the implementation and problems faced by teachers in the use of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) in elementary schools using the research methods used in this article, whether it is a research study or a literary study. As a result, the implementation of PMM by teachers in elementary schools is faced with several problems, such as the availability of internet access as well as challenges in technical understanding. Nevertheless, PMM provides a positive impact in improving the quality of education based on improved quality of learning and facilitating accessibility of education.

Keywords: *Merdeka Mengajar Platform, Elementary Schools, Teacher, Merdeka Curriculum.*

Abstrak

Kurikulum yang berlaku di Indonesia sekarang adalah kurikulum merdeka, dalam penerapannya guru memiliki berbagai tantangan baru yang harus dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan problematika yang dihadapi guru dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi literatur yang mengumpulkan referensi dari berbagai penelitian. Hasilnya, implementasi PMM oleh guru di Sekolah Dasar dihadapkan oleh beberapa problematika seperti ketersediaan akses internet serta tantangan dalam pemahaman teknis. Meskipun demikian, PMM memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kualitas pendidikan yang didasarkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kemudahan aksesibilitas pendidikan.

Kata kunci: *Platform Merdeka Mengajar, Sekolah Dasar, Guru, Kurikulum Merdeka*



PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen penting dari pendidikan. Kurikulum terdiri dari rencana pelajaran, bahan ajar, dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan sebelumnya. Kurikulum berfungsi sebagai acuan bagi setiap guru dalam menerapkan strategi belajar mengajar mereka. Kurikulum Indonesia telah beberapa kali diubah atau diubah (Fatmawati & Yusrizal, 2021). Kurikulum 2013 telah diterapkan selama 9 tahun sejak dimulai pada tahun 2013. Anwar (2014, hlm. 98) menjelaskan bahwa penerapan di K13 menekankan fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Mereka melakukan hal-hal seperti mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan berkomunikasi sehingga mereka menjadi lebih kreatif, inovatif, dan produktif dan siap menghadapi tantangan.

Salah satu ide kurikulum yang ditawarkan oleh Nadiem Makarim adalah kurikulum belajar merdeka, yang mengharuskan siswa untuk belajar sendiri.. Kemandirian berarti bahwa setiap siswa memiliki kebebasan untuk belajar sendiri dan menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dari pendidikan formal maupun nonformal. Kurikulum merdeka ini tidak membatasi apa yang dapat dipelajari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum ini juga menuntut guru dan siswa untuk menjadi kreatif. Menurut Nadiem Makarim (2019), guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sulit tetapi mulia. Meskipun guru bertanggung jawab atas pembentukan masa depan negara, mereka dipandu oleh banyak aturan, termasuk persiapan administrasi yang harus diberikan oleh guru. Akibatnya, konsep mulia bahwa guru harus membantu siswanya semaksimal mungkin tidak terpenuhi. Menurut Risdianto (2019:4), kehadiran kurikulum belajar bebas ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Kurikulum ini harus mengajarkan siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, inovatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik.

Guru, sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, memiliki peran yang sangat krusial dalam usaha untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan, seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Alfath, dkk., 2022). Dari keseluruhan kompetensi ini, dapat disimpulkan bahwa masing-masing memiliki hubungan yang erat dalam peranan seorang guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki keterampilan yang sangat penting untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang lebih baik (Isnaini, 2022). Ini menjadi kebutuhan penting dalam mengadaptasi proses pembelajaran pada era saat ini, yang menuntut penggunaan teknologi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, diharapkan guru memiliki keempat kompetensi yang telah disebutkan sebelumnya, masing-masing memiliki peran dan fungsi yang penting. Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan partisipasi siswa (Hanaysha, dkk., 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai respons terhadap tantangan dalam meningkatkan kualitas potensi dan keterampilan guru, khususnya dalam konteks akselerasi digital (Ma'ruf & Yasin, 2024).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah salah satu jenis platform pendidikan yang mendukung guru dalam mengembangkan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, yang menekankan pada pembelajaran, pengajaran, dan keilmuan. Guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dimanapun dan kapanpun mereka berada (Anwar & Utami, 2023). Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Salah satu fitur yang ditawarkan adalah Ajar Tool, yang dapat digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan untuk pengembangan diri. Saat ini, terdapat lebih dari 2000 materi referensi pendidikan berdasarkan Kurikulum Merdeka. Pengembangan PMM ini diharapkan mampu menjadi mitra guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi (Partikasari, dkk., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan Marisana, dkk (2024), analisis data menunjukkan bahwa platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki kelebihan dan kekurangan. Aplikasi ini memiliki banyak keuntungan, beberapa diantaranya yaitu kemudahan akses, kemampuan untuk memberikan gambaran tentang kurikulum merdeka kepada guru, membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka, dan menyediakan alat administrasi dan bahan ajar yang diperlukan. Selain itu, terdapat video inspiratif yang dapat digunakan sebagai contoh dan memberikan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka. Kelemahannya adalah platform ini membutuhkan akun belajar.id yang telah terdaftar di dapodik selama minimal dua tahun mengajar. Akibatnya, guru yang baru mulai mengajar atau belum terdaftar di dapodik tidak dapat menggunakannya. Melihat beberapa hal diatas kami melakukan *study literatur* untuk menganalisis implementasi dan problematika yang dihadapi guru dalam penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) di sekolah dasar.

METODE

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kajian atau studi literatur yang mengumpulkan referensi dari berbagai penelitian, kemudian menggabungkannya untuk mencapai tujuan. Data yang dikumpulkan berasal dari jurnal ilmiah yang membahas kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar (PMM) di sekolah dasar. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan referensi dari fakta-fakta dan teori hasil penelitian peneliti sebelumnya, seperti artikel dan jurnal yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Artikel ini membahas tentang implementasi PMM di sekolah dasar dan masalah yang dihadapi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di Sekolah Dasar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan kebebasan kepada pendidik untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka kapan saja dan di mana saja. Tujuan dari PMM adalah membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka. PMM juga berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran yang efektif (Rohimat, 2022). PMM dibuat untuk membantu

guru membuat rencana pembelajaran yang lebih sistematis dan dapat diukur. Selain itu, PMM juga bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan memperluas jangkauan akses belajar bagi para siswa. PMM dibuat dengan pendekatan desain pembelajaran yang responsif dan adaptif. Hal tersebut membuat PMM dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa. Selain itu, PMM juga dirancang untuk berintegrasi dengan berbagai aplikasi dan layanan pembelajaran yang sudah ada. Melalui penerapan belajar merdeka, PMM dapat digunakan untuk meningkatkan akses pendidikan dan mendorong belajar secara mandiri. Dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), beberapa menu disusun berdasarkan manfaatnya, seperti: (1) Belajar Kurikulum Merdeka; (2) Kegiatan Belajar Mengajar; (3) Pengembangan Diri; dan (4) Mencari dan Berbagi Inspirasi. Para guru di SDN 1 Melinggih Kelod dapat memanfaatkan keempat menu yang ada di PMM ini. Menurut data yang dikumpulkan dari Balai Guru Penggerak Provinsi Bali pada 11 Februari 2022, progres pemanfaatan PMM oleh guru mencapai 93,9 persen. Ini menunjukkan peningkatan progres di Platform Merdeka. (Astuti, et al, 2023).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan kurikulum merdeka merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. PMM menjadi landasan utama untuk memastikan akses guru terhadap beragam sumber dan materi pembelajaran yang dapat digunakan selama proses pengajaran. Keberadaan PMM juga memberikan kemudahan dalam hal akses, menjadikannya sebagai komponen yang vital dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Data hasil penelitian yang dilakukan oleh Lena, dkk (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 93,4%, menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) mudah diakses dan nyaman digunakan. Platform ini memberikan banyak manfaat bagi guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Secara rinci, manfaat yang dirasakan oleh guru berdasarkan survei tersebut adalah sebagai berikut: (1) Memperluas wawasan dan memberikan inspirasi; (2) Mempermudah pengembangan praktek mengajar; (3) Memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan pelatihan mandiri dan pengembangan diri; (4) Memberikan contoh aksi nyata dari rekan sejawat yang dapat dijadikan referensi; (5) Memungkinkan akses ke platform secara fleksibel, kapan pun dan dimanapun dengan akses internet; (6) Memungkinkan dokumentasi hasil karya guru dan siswa ke dalam PMM; (7) Menyediakan referensi terbaru dan beragam perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang dapat diunduh dan dibagikan kepada guru. Selain itu, 267.024 PTK telah mengirimkan 774 ribu bukti kerja tambahan ke PMM (Kemendikbudristek, 2024). Selama tahun 2023, Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah diakses oleh 3.540.856 pengguna, yang menyediakan referensi dan perangkat ajar seperti RPP, Bahan Ajar, Modul Proyek, Buku Murid, dan Asesmen Murid. Selain itu, sebanyak 225.400 lembaga pendidikan telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan cukup baik; 2.219.099 guru dan tenaga kependidikan (PTK) yang menerapkan Kurikulum Merdeka telah mendapatkan akses ke Platform Merdeka Mengajar (PMM).

2. Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Menurut Anwar & Utami (2023) Guru mengalami problematika dalam menyusun aksi nyata. Pemahaman topik yang buruk, kesulitan mengatur waktu untuk mempelajari topik, mempelajari topik secara sekilas, membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan aksi nyata dan dokumentasi (perencanaan dan pelaksanaan), tenggat waktu pengerjaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang singkat, materi yang terlalu banyak, dan kesulitan saat menyusun aksi

nyata (karena kurangnya pemahaman atau pemahaman tentang topik). Sangat sulit bagi guru untuk memahami konsep dan aplikasi kurikulum merdeka. Guru menghadapi tantangan untuk menyelesaikan modul di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pertama, sebagian besar guru berusia antara 40 dan 55 tahun, atau sepuluh dari mereka hampir pensiun. Mereka mungkin tidak tahu banyak tentang teknologi atau tidak tahu cara menggunakan aplikasi PMM ini, terutama. Untuk mengakses, diperlukan jaringan yang stabil. Platform Merdeka Mengajar (PMM) membutuhkan jaringan yang stabil untuk dapat mengunduh modul ajar dan menggunakannya sebagai referensi pembelajaran di kelas. Faktor kedua adalah jaringan listrik yang tidak stabil, yang menghalangi guru untuk menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Faktor ketiga adalah kebutuhan akan paket data dan peralatan android yang cukup. Guru masih memilih untuk tidak memiliki ponsel Android yang dapat digunakan untuk mengakses layanan Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Harianto, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian tentang rendahnya akses terhadap Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kendala waktu, kendala dalam pembuatan aksi nyata, pengerjaan PMM yang memerlukan konsentrasi tinggi dalam pelaksanaannya, keterbatasan kuota internet dan masalah jaringan, serta tidak adanya punishment yang tegas bagi guru secara langsung. Selain itu rendahnya kesadaran dan motivasi mengenai pentingnya menyelesaikan topik di PMM, sumber daya dan kemampuan manusia yang berbeda-beda. Penambahan topik secara terus-menerus pada PMM yang membuat guru menjadi tidak semangat dan merasa jenuh, serta kurangnya kolaborasi antarguru (Ambarwani, dkk., 2023).

Dilihat dari permasalahan dan solusi yang telah diuraikan, beberapa langkah dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas Platform Merdeka Mengajar (PMM). Langkah-langkah yang dapat diambil sebagai solusi dari beberapa masalah diatas diantaranya yaitu: Memberikan pelatihan teknologi kepada guru-guru yang belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi, khususnya bagi mereka yang berusia lanjut atau tidak terampil dalam teknologi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan rutin atau kursus singkat yang diselenggarakan secara berkala, memastikan ketersediaan jaringan internet yang stabil di lingkungan sekolah, melakukan sosialisasi intensif tentang manfaat penggunaan PMM bagi pendidikan, menyediakan dukungan teknis bagi guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan PMM, mendorong kolaborasi antara guru dalam penggunaan PMM, memberikan panduan jelas untuk penyusunan aksi nyata, memberikan reward bagi guru yang berhasil menggunakan PMM dengan baik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat mengatasi problematika sehingga bisa meningkatkan akses, efektivitas, dan pemanfaatan PMM dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

SIMPULAN

Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat dianggap sebagai alat yang efektif dalam memberikan kebebasan kepada pendidik untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka di dalam dan di luar kelas. Tujuan utamanya adalah membantu pendidik dalam

mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan sukses. Pentingnya PMM dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak bisa diragukan lagi, karena PMM menjadi landasan utama yang memastikan akses guru terhadap sumber dan materi pembelajaran yang beragam. Selain itu, PMM juga membantu guru dalam merancang rencana pembelajaran yang terstruktur dan dapat diukur, serta meningkatkan mutu pembelajaran dan memperluas jangkauan akses belajar bagi para siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan PMM, seperti rendahnya pemahaman terhadap topik, kendala waktu, dan masalah teknis seperti akses internet dan jaringan yang tidak stabil. Untuk mengatasi hal ini, langkah-langkah seperti pelatihan teknologi, sosialisasi yang intensif, bimbingan teknis, dan kolaborasi antara guru dapat diambil. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas PMM, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh Indonesia. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) memainkan peran penting dalam mendukung guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman, kendala waktu, dan masalah teknis. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian merekomendasikan pengembangan program pelatihan teknologi yang lebih komprehensif bagi guru, peningkatan sosialisasi dan bimbingan teknis untuk memaksimalkan pemanfaatan PMM, serta peningkatan infrastruktur internet, khususnya di daerah terpencil. Selain itu, penting untuk membangun kolaborasi yang lebih kuat antara guru melalui forum dan komunitas di dalam PMM, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan peningkatan berkelanjutan dari platform ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A., & Azizah, F. N. (2022). *PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR* (Vol. 1, Issue 2).
- Anwar, C., Puji Utami, R., Studi Pendidikan Dasar, P., UPT Negeri Ngadri, M. S., & Blitar, K. (2023). ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBUAT AKSI NYATA PADA PLATFORM MERDEKA MENGAJAR. In *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 2, Issue 2). <https://guru.kemdikbud.go.id/>.
- Arifiani, I. K., & Umami, N. (2023). PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 1 PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 872–878. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.767>
- Astuti, N. P. E., Dantes, N., Marhaeni, A., & Dasar, J. P. (2013). *ANALISIS PERILAKU INSTRUKSIONAL GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR (Ditinjau Dari Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Para Guru SD di Gugus III Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng)* (Vol. 3).
- Fadhil Zil Ikram, Anaguna, N., & Rosidah. (2023). THE IMPACTS OF REAL ACTION FEATURES IN THE MERDEKA MENGAJAR PLATFORM (PMM): MATHEMATICS TEACHER'S PERSPECTIVE. *MaPan*, 11(2), 202–222. <https://doi.org/10.24252/mapan.2023v11n2a1>

- Fatmawati, & Yusrizal. (n.d.). *Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era*. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2733>
- Hanaysha, J. R., Shriedeh, F. B., & In'airat, M. (2023). Impact of classroom environment, teacher competency, information and communication technology resources, and university facilities on student engagement and academic performance. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2023.100188>
- Isnaini, E. (2022). Supervisi Klinis Pemanfaatan Pmm Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 398-419., 1(3), 398–419.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Partikasari, R. , H. M. , I. R. F. , P. E. , & O. S. (2023). Optimalisasi pemanfaatan platform merdeka mengajar dan penguatan p5 bagi guru di korwil i bengkulu utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 47-52., 2(1), 47–52.
- Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Amal Bakti, D. (n.d.). *PERAN KURIKULUM AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI SEKOLAH ALAM SOU PARUNG BOGOR*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/>
- Risdianto, E. (n.d.). *ANALISIS PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. <https://www.researchgate.net/publication/332415017>
- Rohimat, S. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2). <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.251>
- Shandilia Latunusa Ambawani, C., Meista Mulya Kusuma, T., & Sumardjoko, B. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 4).
- Sri Lena, M., Nisa, S., Kurnia Putri, O., & Hidayatul Husna, R. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–185. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1816>
- Teguh Harianto, B., & Wibowo, A. (2023). *PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA Internal Teacher Problems Implementation of the Independent Curriculum*. 7. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v41.184>